

TUGAS AKHIR

IMPLEMENTASI TEKNIK PERMAINAN
TURNTABLE PADA BASS ELEKTRIK DALAM
LAGU “SOLDIER” KARYA ERYKAH BADU



Oleh :

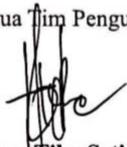
BENZ RIO MANURUNG
NIM. 21002990134

PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:
**IMPLEMENTASI TEKNIK PERMAINAN *TURNTABLE* PADA BASS ELEKTRIK
DALAM LAGU “SOLDIER” KARYA ERYKAH BADU** diajukan oleh Benz Rio
Manurung, NIM 21002990134, Program Studi D-4 Penyajian Musik, Jurusan Penyajian
Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi:
91321**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 3
Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima.

Ketua Tim Penguji



Agnes Tika Setiarini, M.Sn.
NIP 199101042020122017
NIDN 0004019106

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji

Drs.R.Agoeng Prasetyo, M.Sn.
NIP 196210311987031001
NIDN 0031106202

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Harly Yoga Pradana, S.T., S.Sn., M.Sn.

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Mardian Bagus Prakosa, S.Pd., M.Mus.
NIP 199108272019031015
NIDN 0027089105

Yogyakarta, **23 - 06 - 25**

Mengetahui,
Dekan, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr.I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP-197111071998031002
NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi
Penyajian Musik



Rahmat Raharjo, M.Sn.
NIP 197403212005011001
NIDN 0021037406

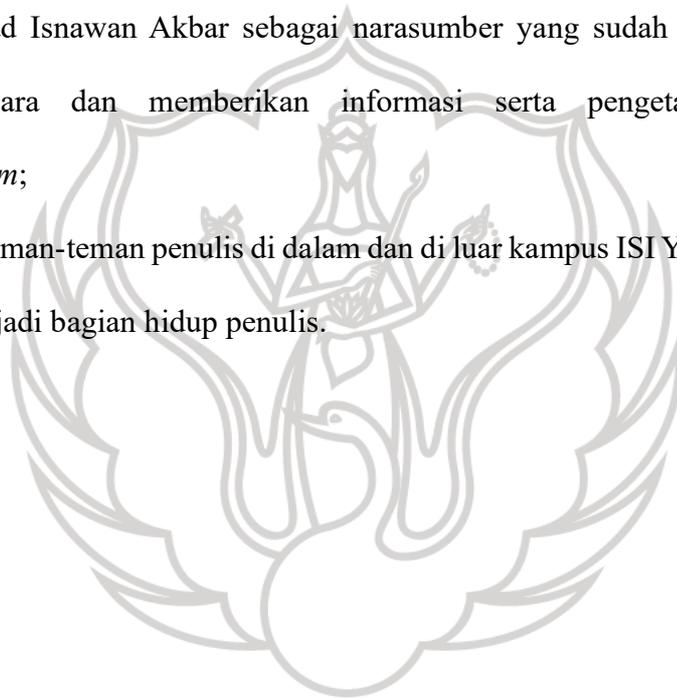
KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih dan pertolongan-Nya, sehingga sampai hari ini penulis masih diberi hidup yang sehat dan kuat. Karya tulis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan diploma empat (D4) Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan segala kerendahan hati dan ucapan syukur, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi dukungan, bantuan, motivasi, dan bimbingan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan karya tulis ini.

Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Drs. R. Agoeng Prasetyo, M.Sn., selaku dosen pembimbing satu serta dosen wali yang telah mengarahkan dan memberi masukan atas penulisan skripsi dan jalannya resital Tugas Akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dan resital dengan lancar;
2. Mardian Bagus Prakosa, M.Mus., sebagai dosen pembimbing dua yang selalu memberikan pencerahan dan mendidik penulis sehingga penyusunan Laporan Tugas Akhir dapat tertata dengan baik;
3. Harly Yoga Pradana sebagai penguji ahli sekaligus mentor penulis dalam segala bidang kehidupan;
4. Rahmat Raharjo, M.Sn., selaku ketua Program Studi Penyajian Musik;
5. Segenap dosen Penyajian Musik yang telah memberikan ilmu dan buah pengalamannya kepada penulis;

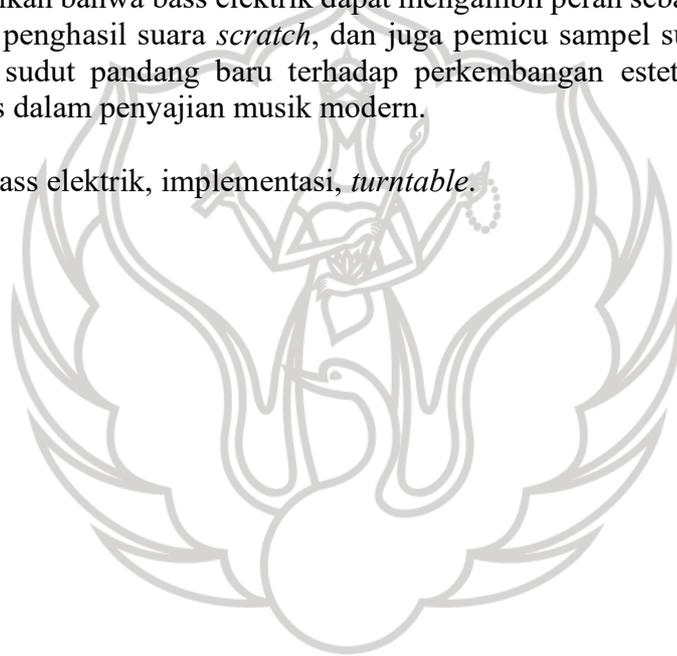
6. Kedua orang tua penulis yang selalu mendukung, mendidik dan mendoakan yang terbaik demi kelancaran dan jalannya pendidikan penulis dari awal sampai tahap ini, serta menjadi *support system* utama dalam hidup penulis;
7. Gabriella Lovely Felicia Hehanussa sebagai *support system* yang mendukung dan membantu proses penulisan;
8. Devin Nathania Fedora dan Yosi Eliezer Timisela sebagai sahabat yang selalu membantu segala proses pembuatan karya ilmiah;
9. Muhammad Isnawan Akbar sebagai narasumber yang sudah bersedia untuk diwawancara dan memberikan informasi serta pengetahuan tentang *turntablism*;
10. Seluruh teman-teman penulis di dalam dan di luar kampus ISI Yogyakarta yang turut menjadi bagian hidup penulis.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perluasan fungsi bass elektrik, melalui implementasi teknik permainan *turntable* pada bass elektrik. Teknik-teknik permainan *turntable* yang pada umumnya dipraktikkan oleh seorang DJ, dalam penelitian ini akan diimplementasikan kedalam permainan bass elektrik. Fokus utama teknik yang akan diimplementasi adalah *scratching*, *sampling*, dan *looping*, elemen-elemen tersebut akan dipraktikkan pada permainan bass elektrik melalui penggunaan teknik bass dan juga bantuan perangkat digital. Melalui proses observasi, diskografi, studi pustaka, dan juga wawancara, hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *turntable* seperti *scratching*, *sampling*, dan *looping* dapat diadaptasi secara fungsional melalui penggabungan teknik bass dan juga perangkat digital. Temuan menunjukkan bahwa implementasi teknik *turntable* dapat secara signifikan memperkaya idiom permainan bass elektrik. Eksperimen ini juga membuktikan bahwa bass elektrik dapat mengambil peran sebagai pembentuk pola perkusif, penghasil suara *scratch*, dan juga pemicu sampel suara. Penelitian ini membuka sudut pandang baru terhadap perkembangan estetika dan fungsi instrumen bass dalam penyajian musik modern.

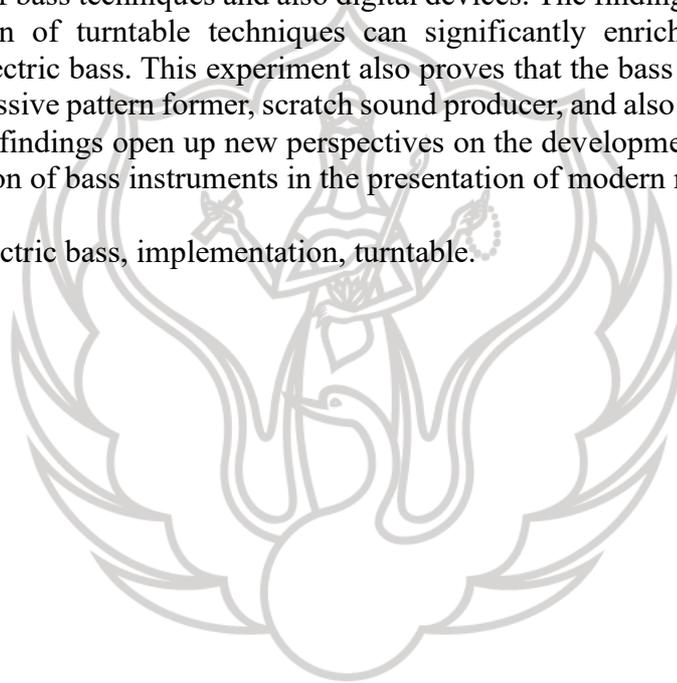
Kata kunci: bass elektrik, implementasi, *turntable*.



ABSTRACT

This study aims to explore the expansion of the function of the electric bass, through the implementation of turntable playing techniques on the electric bass. Turntable playing techniques that are generally practiced by a DJ, in this study will be implemented into playing the electric bass. The main focus of the techniques that will be implemented are scratching, sampling, and looping, these elements will be practiced in playing the electric bass through the use of bass techniques and also the help of digital devices. Through a qualitative approach, this study was conducted through the process of observation, discography, literature study, and also interviews. The results of the study indicate that turntable techniques such as scratching, sampling, and looping can be adapted functionally through the combination of bass techniques and also digital devices. The findings show that the implementation of turntable techniques can significantly enrich the idiom of playing the electric bass. This experiment also proves that the bass can take on the role of a percussive pattern former, scratch sound producer, and also a sound sample trigger. These findings open up new perspectives on the development of aesthetics and the function of bass instruments in the presentation of modern music.

Keywords: electric bass, implementation, turntable.



DAFTAR ISI

TUGAS AKHIR.....	I
ABSTRAK.....	IV
ABSTRACT.....	V
DAFTAR ISI.....	VI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kajian Repertoar.....	11
C. Landasan Teori.....	12
1. Turntable.....	12
2. Bass Elektrik.....	21
3. Implementasi.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu penelitian.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
D. Analisis Data.....	32
E. Rancangan Penyajian Musik.....	33
BAB IV HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Analisis.....	52
C. Pembahasan.....	58
BAB V.....	61
KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Latihan Mandiri.....	33
Tabel 2 Latihan Gabungan	34
Tabel 3 Timeline Kegiatan	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Konfigurasi Perangkat.....	50
Gambar 2 Transkripsi Pola Bass	51
Gambar 3 Transkripsi Pola Akord.....	51
Gambar 4 Transkripsi Contoh Pola Scratch	51
Gambar 5 Transkripsi Pola Perkusif Kick.....	51
Gambar 6 Transkripsi Pola Perkusif Hi-Hat	51
Gambar 7 Transkripsi Pola Perkusif Snare	52



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik sebagai bentuk olah ekspresi telah berevolusi ke dalam bentuk yang lebih modern, dimana teknik permainan instrumen menjadi lebih kompleks dan variatif. Fenomena ini didukung oleh kemajuan teknologi dan pendekatan eksperimental yang muncul, salah satunya dalam permainan bass elektrik. Bass elektrik secara konvensional berfungsi sebagai fondasi ritme dan harmoni dalam sebuah komposisi musik, namun dalam beberapa dekade terakhir, eksplorasi teknik permainan dan penggunaan teknologi digital telah memperluas cakupan fungsi instrumen tersebut.

Beberapa contoh konkret dari eksplorasi tersebut dapat dilihat dalam praktik permainan Michael Manring yang mengembangkan teknik *detuning real-time* menggunakan *Hyperbass* (signature bass dari Zon) dengan sistem *bridge* dan tuning khusus. Sementara itu, Thundercat memadukan teknik *chordal*, *efek synth*, dan vokal untuk menghasilkan gaya permainan yang melampaui batas tradisional bass. Victor Wooten, seorang legenda bass asal Amerika Serikat, beliau menggunakan pedal *looper* untuk merekam dan memutar ulang lapisan-lapisan suara secara *real-time* dalam pertunjukan *live*-nya. Lebih dari sekadar alat bantu teknis, *looper* (dalam praktik Wooten) berfungsi sebagai partner interaktif yang membuka ruang untuk

improvisasi spontan, *layering* musikal, dan komposisi langsung diatas panggung.

Meskipun eksplorasi penggunaan bass elektrik telah berkembang sangat jauh, meliputi teknik *detuning real-time* seperti yang dilakukan Michael Manring, eksplorasi efek dan harmoni seperti Thundercat, hingga penggunaan *looper* kompleks ala Victor Wooten, pada hakikatnya bass elektrik tetap dipandang sebagai instrumen pengiring. Perannya secara tradisional berada di belakang, menopang ritme dan harmoni tanpa menjadi pusat perhatian utama. Meskipun berbagai inovasi teknis telah menggeser batasan itu, persepsi umum dan konstruksi musikal dalam banyak genre masih menempatkan bass sebagai fondasi, bukan sebagai *frontliner*.

Perkembangan fungsi instrumen juga terjadi pada *turntable*, yang awalnya dirancang hanya sebagai alat pemutar rekaman (vinyl record player), mengalami pergeseran fungsi yang sangat signifikan dalam budaya hip-hop. Pada mulanya, peran *turntable* sebatas sebagai media untuk mendengarkan musik yang sudah direkam. Namun, sejak pertengahan tahun 1970-an, khususnya dalam komunitas Afrika-Amerika dan Latin di Bronx, New York, *turntable* mulai dieksplorasi secara kreatif sebagai instrumen musikal yang aktif dan performatif.

Peralihan fungsi *turntable* dari alat pemutar rekaman menjadi sebuah idiom utama dalam musik, khususnya dalam kultur hip-hop, merupakan transformasi penting yang mencerminkan evolusi peran teknologi dalam ekspresi musikal. Awalnya, *turntable* hanya digunakan

untuk memutar piringan hitam sebagai sarana mendengarkan musik. Namun, sejak akhir 1970-an, musisi-musisi jalanan di Bronx, seperti DJ Kool Herc, Afrika Bambaataa, dan Grandmaster Flash, mulai memanipulasi piringan tersebut secara langsung untuk menciptakan *breakbeats*, memainkan kembali bagian-bagian tertentu dari lagu secara berulang, dan menciptakan efek ritmis dan perkusif melalui teknik seperti *scratching* dan *backspinning*. Dalam praktik ini, *turntable* tidak lagi berfungsi pasif, melainkan aktif dimainkan secara gestural layaknya instrumen musik lain.

Transformasi ini menjadikan *turntable* sebagai alat ekspresif, bukan hanya pemutar lagu. Teknik seperti *scratching*, *sampling*, dan *looping* lahir dari praktik DJ dalam mengendalikan waktu, ritme, dan tekstur suara secara *real-time*. *Turntablism* pun berkembang menjadi bentuk seni performatif tersendiri, dengan karakteristik idiomatik yang kuat dan kompleksitas teknik yang setara dengan permainan instrumen konvensional. Dalam pertunjukan hip-hop, *turntable* tidak hanya sekadar mengiringi, tetapi memimpin dan membentuk struktur musikal secara langsung, berfungsi sebagai "percussionist", "arranger", dan "sound designer" dalam satu kesatuan.

Dari gagasan-gagasan tersebut muncullah ide untuk mengadopsi idiom-idom *turntablism* ke dalam permainan bass elektrik. Inspirasi penulis untuk mengadopsi idiom *turntablism* ke dalam permainan bass elektrik lahir dari kesadaran bahwa *turntable* dan bass elektrik memiliki kesamaan peran

dalam konteks ritmis dan tekstural. Namun, keduanya berkembang dalam jalur yang berbeda, bass dalam tradisi harmoni-ritme musik populer, *turntable* dalam inovasi eksperimental komunitas urban. Dengan mempelajari dan mengimplementasi teknik *scratching*, *looping*, dan *sampling* dari *turntablism*, penulis mencoba membongkar batasan peran bass elektrik sebagai sekadar instrumen “pengiring”, dan menjadikannya sebagai alat ekspresif yang mampu mengolah struktur, ritme, dan tekstur musik secara aktif, layaknya seorang DJ di atas *turntable*. Pendekatan ini tidak hanya memperluas teknik permainan, tetapi juga menjalin hubungan konseptual antara dua bentuk praktik musik yang selama ini dipisahkan oleh medium dan budaya.

Turntable layak diteliti karena dalam budaya hip-hop, ia menempati posisi yang sangat penting sebagai instrumen utama penggerak ritme dan tekstur musikal. Dalam praktik *turntablism*, DJ memiliki kendali penuh atas elemen musikal layaknya pemain instrumen tradisional, bahkan sering kali lebih ekspresif secara *visual* dan *auditori*. *Scratching* mampu menciptakan ritme perkusif dan melodi gestural, *sampling* membangun koneksi historis dan naratif, dan *looping* menyediakan fondasi repetitif yang mendukung improvisasi. Ketiga teknik ini sangat kaya secara ekspresif dan memiliki nilai artistik yang tinggi, menjadikannya tidak hanya layak, tetapi juga penting untuk dikaji, terutama ketika dihubungkan dengan potensi bass elektrik sebagai instrumen yang tidak hanya menopang, tetapi juga menggerakkan dan menciptakan alur musikal secara aktif.

Urgensi utama dari penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memperluas pemahaman dan praktik permainan bass elektrik di luar fungsinya yang konvensional sebagai instrumen “pengiring”. Meskipun eksplorasi terhadap teknik bass dan penggunaan perangkat digital sudah dilakukan oleh banyak musisi seperti Victor Wooten, Michael Manring, dan Thundercat, pendekatan yang menyilangkan idiom *turntablism* ke dalam permainan bass elektrik belum pernah secara serius dikaji dalam koridor akademik. Hal ini membuka celah penting yang perlu diisi oleh riset yang bersifat eksperimental dan interdisipliner.

Relevansi konsep ini semakin kuat jika dikaitkan dengan pandangan bahwa bass elektrik memiliki potensi untuk memimpin musik secara halus tapi tidak terlihat, namun tetap dominan. Sebagaimana dikatakan dalam kutipan: *“It’s easier for the bass player to lead the band than almost anyone else, because you can lead without seeming to. It’s a very powerful yet discreet instrument. You can control the music because you can dictate what the chord is – I mean, it’s not a chord until the bass player decides what the root is.”* Kutipan tersebut berasal dari wawancara Sting dengan majalah *bass player* pada April 1992. Kutipan ini menegaskan bahwa bass tidak sekadar berfungsi sebagai pengiring, tetapi juga memiliki kendali penuh terhadap arah sebuah akor atau harmoni sebuah komposisi musik. Akor dalam sebuah komposisi musik tidak benar-benar terbentuk sampai bass menentukan nada dasar (*root note*), ini berarti pemain bass memiliki kendali atas harmoni sebuah musik. Seorang pemain bass dapat menentukan *root*

dari sebuah akor, sehingga perannya menjadi lebih dari sekadar pengiring, melainkan pengarah utama dalam struktur musik. Hal tersebut sejalan dengan tujuan penelitian ini yang ingin menempatkan bass elektrik sebagai elemen utama dalam komposisi musik, dengan mengimplementasi teknik permainan *turntable*.

Berdasarkan fenomena tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mengimplementasi penggunaan teknik *turntable* pada bass elektrik, meliputi teknik permainan bass, penggunaan efek, dan relevansinya dengan perkembangan musik kontemporer. Dengan memahami aspek teknis dan estetika dari teknik ini secara lebih rinci, diharapkan dapat membantu musisi, akademisi, serta praktisi musik untuk mengembangkan teknik permainan bass yang lebih ekspresif dan variatif. Melalui penelitian ini penulis akan mengkaji bagaimana implementasi teknik *turntable* pada bass elektrik. Fenomena bass yang notabeneanya ‘dibelakang’, akan dieksplorasi dengan implementasi teknik-teknik *turntable* yang akan dimainkan pada bass elektrik. Fenomena tersebut membuka peluang lebih akan penggunaan bass elektrik, yaitu untuk memperluas peran bass elektrik agar menjadi elemen utama yang lebih dinamis dan variatif. Diharapkan dengan adanya penelitian ini membuat sudut pandang baru akan penggunaan bass elektrik yang lebih luas. Teknik-teknik seperti *scratching*, *sampling*, dan *looping* merupakan fokus utama yang akan diteliti untuk diterapkan dalam permainan bass elektrik.

.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas , penelitian ini akan berfokus tentang bagaimana teknik-teknik permainan *turntable* seperti *scratching*, *sampling*, dan *looping* dapat diimplementasikan kedalam permainan bass elektrik serta bagaimana teknik-teknik tersebut dapat memperluas fungsi bass elektrik.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana teknik-teknik tersebut dapat diimplementasikan kedalam permainan bass elektrik ?
2. Sejauh mana penerapan teknik *turntable* dapat memperluas fungsi bass elektrik ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses implementasi teknik *turntable* kedalam permainan bass elektrik.
2. Mengetahui dan mengkaji pengaruh implementasi teknik *turntable* kedalam permainan bass elektrik.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan adanya eksplorasi penggunaan bass elektrik yang lebih variatif, tidak hanya berperan sebagai pengiring atau *rhythm carrier*. Namun, bisa mendapat sudut pandang lain akan

penggunaan bass, dari observasi teknik dan sound dalam *turntable* yang akan diimplementasikan pada permainan bass elektrik.

